

STRATEGI PEMBELAJARAN MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA MAHASISWA KEPERAWATAN: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

Roy Wilson Sihaloho^{1,*}, Ristika Julianty Singarimbun², Siska M.O Napitupulu³, Reny Juliana Sihombing⁴, Fridella Grace Natalia Tarigan⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmo, Medan

*Corresponding Author: kentzu.3103@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: berfikir kritis merupakan elemen fundamental pada pendidikan keperawatan yang dapat menyebabkan mahasiswa akan lebih siap untuk berfikir dan belajar secara mandiri sebagai konsep pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*students centered learning*). Berbagai pendekatan seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), konsep pemetaan (*concept mapping*), pembelajaran berbasis kasus (*case studies*), pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis simulasi serta diskusi reflektif terpadu dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis. Tujuan tinjauan literatur sistemik ini adalah untuk menginvestigasi strategi pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa keperawatan.

Desain: review sistematik literatur. **Metode:** penelusuran artikel melalui database elektronik (Science Direct, ProQuest, Google Scholar dan Ebsco). Artikel yang ditelusuri dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia antara tahun 2020 – 2025. Proses review artikel menggunakan protokol PRISMA. **Hasil:** sebanyak 638 artikel telah diidentifikasi dari database elektronik. Sekitar 633 artikel telah dieklusi karena artikel dengan judul yang sama, tidak fulltext dan tidak memuat kata kunci sehingga hanya 5 artikel digunakan untuk direview, tinjauan literatur difokuskan kepada strategi pembelajaran dan kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa keperawatan.

Kesimpulan: review literatur ini menyatakan strategi pembelajaran berbasis konsep *mapping*, simulasi, *unfolding case-studies*, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis kolaborasi dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa keperawatan.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, berfikir kritis, mahasiswa keperawatan

Pendahuluan

Berfikir kritis merupakan kompetensi penting untuk meningkatkan kemampuan berfikir, prestasi belajar dan kemampuan bekerja seseorang. Melalui penguasaan kemampuan berfikir kritis, maka mahasiswa akan lebih siap untuk berfikir dan belajar secara mandiri sebagai konsep pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*students centered learning*) (Benavides-Caruajulca, 2021). Berfikir kritis merupakan elemen fundamental didalam pendidikan keperawatan yang mencakup seperti; mengumpulkan dan menganalisis

data yang diperoleh dari pasien, memutuskan kebutuhan yang diperlukan pasien sesuai dengan data yang diperoleh, memilih jenis pendekatan yang akan digunakan berdasarkan pengetahuan dan mengevaluasi hasil tindakan (Günerigök et al., 2020). Mahasiswa keperawatan membutuhkan keterampilan berfikir kritis untuk mengidentifikasi kebutuhan perawatan pasien yang kompleks dan membuat keputusan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan keamanan pasien (Ali-Abadi et al., 2020).



Pengetahuan keperawatan sangat penting untuk memberikan pelayanan keperawatan namun itu belum cukup. Kemampuan untuk berfikir kritis dan mengaplikasikan pengetahuan secara efektif juga dibutuhkan. Dengan kata lain bahwa permasalahan – permasalahan yang ditemukan mahasiswa keperawatan membutuhkan suatu sistem penyelesaian permasalahan yang berbeda – beda berdasarkan bidang teoritis (Falcó-Pegueroles et al., 2021). Sifat dinamis pada lingkungan kerja pelayanan kesehatan telah berkombinasi dengan praktik berbasis bukti (*evidence-based practice*) yang membutuhkan kemampuan berfikir kritis sebagai keterampilan penting didalam pendidikan dan praktik profesional. Kemampuan berfikir kritis sangat krusial untuk menganalisis situasi klinis dan membuat keputusan yang tepat secara cepat (Nguyen & Liu, 2021). Kemampuan berfikir kritis dan keterampilan pertimbangan klinis harus diintegrasikan kedalam proses keperawatan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah (*problem solving skill*) pada mahasiswa. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa berfikir kritis berhubungan positif dengan kemampuan klinis dan kompetensi klinis (Chen & Liu, 2021; Ludin, 2018) namun penelitian saat ini juga menyatakan bahwa kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa dan lulusan juga rendah (Basco-Prado et al., 2024; Nemati-Vakilabad et al., 2023; Zuriguel-P Erez et al., 2017).

Berbagai pendekatan seperti pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) (Qu et al., 2024), konsep pemetaan (*concept mapping*) (Barta et al., 2022), pembelajaran berbasis kasus (*case studies*) (Li et al., 2019), pembelajaran kolaboratif (Eskiyurt & Özkan, 2024a), pembelajaran berbasis simulasi serta

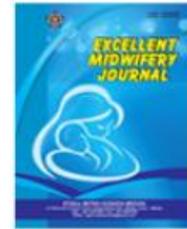
diskusi reflektif terpadu pada insiden kritis (Carvalho et al., 2017; Saghafi et al., 2024) direkomendasikan untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis. Tetapi strategi pendidikan mana yang paling efisien untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dan pengambilan keputusan masih belum jelas dan pendidik keperawatan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan lulusan baru. Kemampuan berfikir mahasiswa dapat meningkat jika proses kognitif dan metakognitif diberikan secara jelas kepada mahasiswa dengan pendekatan yang terstruktur dan konsisten. Pendidik juga dianjurkan untuk menyampaikan bagaimana cara menerapkan serta melibatkan mahasiswa berfikir kritis dan secara khusus menginformasikan secara dinamis dan kompleks (Deschênes et al., 2020; J. H. Lee et al., 2020). Pada tinjauan literatur ini akan membahas artikel penelitian tentang strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa keperawatan. Pertanyaan utamanya adalah apakah strategi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa keperawatan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, tinjauan literatur ini akan mereviu karakteristik metode strategi pembelajaran yang diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa keperawatan.

1. Metode

2.1. Kriteria Inklusi

Berikuti ini kriteria inklusi yang digunakan untuk pemilihan artikel yang akan direviu:

1. Artikel penelitian hanya membahas tentang strategi pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa keperawatan



2. Artikel penelitian memberikan informasi tentang dampak strategi pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa keperawatan
3. Artikel penelitian bukan artikel review.
4. Artikel penelitian *full text* dan berbahasa Inggris dan Indonesia

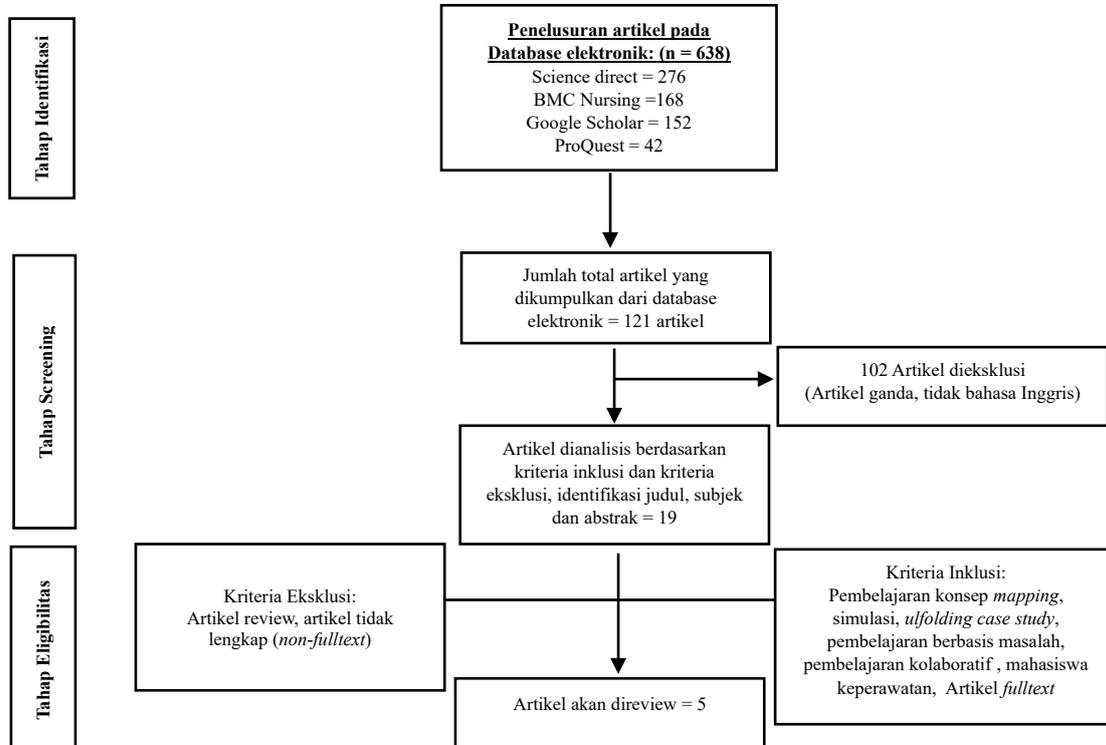
2.2. Penelusuran artikel pada database

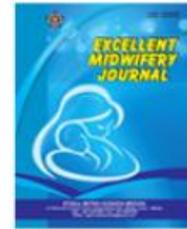
Artikel publikasi dilakukan penelusuran pada database internasional, seperti Science Direct, ProQuest, Google Scholar dan Ebsco dari tahun 2020 – 2025. Judul dan abstrak artikel ditelusuri pada database internasional tersebut dengan

menggunakan kata kunci “strategi pembelajaran”, “berfikir kritis” dan “mahasiswa keperawatan” dengan menggunakan kata sambung (“dan” “atau”).

2.3. Seleksi artikel

Pada awal penelusuran ditemukan sekitar 638 artikel. Setelah dilakukan *screening* pada judul dan abstrak artikel, maka sekitar 517 artikel dieksklusikan karena tidak sesuai dengan kriteria inklusi. Setelah dianalisis maka tersisa sekitar 19 artikel yang *full text* dan 5 artikel tidak menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia. Pada akhirnya hanya 5 artikel yang akan direview seperti yang tertera pada gambar 1 dan tabel 1.





Data ekstraksi dan sintesis

Selanjutnya reviewer melakukan ekstraksi dan menganalisis secara deskriptif karakteristik metode strategi pembelajaran yang digunakan pada artikel, seperti metode penelitian dan hasilnya (tabel 1). Kemudian, reviewer selanjutnya memeriksa proses ekstraksi data melalui membaca secara kritis pada artikel. Tidak ada pengumpulan hasil statistik yang dilakukan karena tidak ada heterogenitas yang cukup besar pada semua artikel yang akan direview.

3. Hasil

Beberapa penelitian tentang strategi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa keperawatan. Berdasarkan hasil revidi pada 5 artikel yang di revidi menyatakan bahwa strategi pembelajaran konsep *mapping* (Abdallah et al., 2023), simulasi (Saghafi et al., 2024), pembelajaran kolaboratif (Eskiyurt & Özkan, 2024), *unfolding case-study learning* (Kassabry et al., 2024) dan *problem-based learning* (Towfik et al., 2023) secara signifikan meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa keperawatan.

3.1. Dampak strategi pembelajaran konsep *mapping* terhadap kemampuan berfikir kritis

Berfikir kritis merupakan suatu seni mengevaluasi proses kognitif, proses yang ditujukan secara terus menerus untuk perbaikan, pemantauan diri sendiri, pengendalian dan pengkoreksian. Jadi berfikir kritis merupakan sekumpulan kemampuan kognitif dan disposisi afektif. Dimensi kognitif termasuk kemampuan berfikir kritis yaitu analisis, penjelasan,

interpretasi, induksi, deduksi, rekognisi asumsi dan kesimpulan. Keterampilan kognitif dibagi menjadi empat kelompok. Keterampilan berfikir kritis level rendah termasuk interpretasi, penjelasan dan rekognisi asumsi. Keterampilan berfikir kritis level lebih tinggi termasuk analisis dan sintesis. Keterampilan berfikir kritis level kompleks termasuk induksi, deduksi, kesimpulan. Keterampilan berfikir kritis level paling tinggi adalah keterampilan metakognitif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ab Latif et al., 2016; Abdallah et al., 2023; Elmeghawri & Sleem, 2021) menyatakan terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis pada kelompok yang diberikan metode pembelajaran konsep *mapping* dibandingkan pada kelompok dengan metode pembelajaran tradisional. Penggunaan konsep *mapping* pada pembelajaran di klinis secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa keperawatan terhadap rubrik simulasi studi kasus klinis setelah dua minggu dan satu bulan (Abd El-Hay et al., 2018). Konsep *mapping* pada pembelajaran dapat membantu mahasiswa untuk mengorganisasikan, menganalisis dan mensintesis pengetahuan seperti mengembangkan kepercayaan diri, kematangan kognitif, menemukan kebenaran, membuka pemikiran dan keingintahuan. Kemampuan kognitif seperti pemikiran, berfikir kritis dan pemecahan masalah merupakan sangat penting bagi pendidikan keperawatan dan mahasiswa keperawatan dapat memilih metodologi pendidikan yang memberikan mereka bahan untuk dipelajari untuk dapat dipergunakan sepanjang waktu (Abdallah et al., 2023).



3.2. Dampak strategi pembelajaran simulasi terhadap kemampuan berfikir kritis

Pembelajaran simulasi klinis merupakan metode efektif untuk mahasiswa keperawatan sebagai pengalaman praktik keperawatan dengan situasi lingkungan yang mirip dengan situasi klinis tanpa membahayakan pasien. Simulasi keperawatan termasuk menggunakan simulator manusia atau pasien. Melalui pembelajaran simulasi, mahasiswa keperawatan dapat segera menerima umpan balik terhadap praktik keperawatan yang dilakukannya dan meningkatkan keterampilan klinisnya dan kepercayaan diri. Selain itu pembelajaran secara simulasi juga meningkatkan pengetahuan, keterampilan komunikasi, motivasi belajar dan kompetensi klinis (Ezzeddine, 2018; Oh et al., 2015).

Penelitian Saghafi et al (2024) menyatakan mahasiswa keperawatan setelah diberikan program simulasi memiliki skor berfikir kritis lebih tinggi dibandingkan sebelum program simulasi diberikan dan memiliki hubungan positif dengan perkembangan kemampuan berfikir kritis (Saghafi et al., 2024). Penelitian Sterner et al (2023) juga menyatakan pembelajaran berbasis simulasi meningkatkan kemampuan berfikir kritis (Sterner et al., 2023). Strategi pembelajaran simulasi merupakan salah satu jalan bagi pendidik keperawatan untuk mengenalkan dunia nyata klinis kepada mahasiswa tanpa beresiko kepada pasien (Sterner et al., 2023). Simulasi merupakan proses pembelajaran berbasis pengalaman dan berfikir kritis merupakan indikator penting pada kualitas pembelajaran mahasiswa (Alsaleh, 2020).

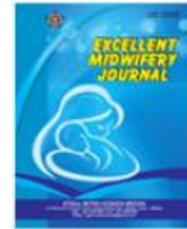
3.3. Dampak strategi pembelajaran kolaboratif terhadap kemampuan berfikir kritis

Pembelajaran kolaboratif telah terbukti menjadi metode yang efektif bagi mahasiswa keperawatan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan di berbagai bidang mata kuliah yang mengarah kepada pengambilan keputusan yang tepat pada praktik klinis. Pembelajaran kolaboratif bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan kompetensi klinis, menumbuhkan motivasi belajar dan kepercayaan diri serta mendorong dinamika kelompok dan pembelajaran perilaku. (Zhang & Cui, 2018).

Hasil penelitian Eskiuyurt et al (2024) menyatakan kelompok yang dilakukan strategi pembelajaran kolaboratif memiliki skor rata – rata berfikir kritis lebih tinggi dibandingkan kelompok pembelajaran tradisional (Eskiuyurt & Özkan, 2024). Hasil penelitian Zhang dan Chen (2021) juga menyatakan mahasiswa keperawatan yang sedang praktik klinik melalui pembelajaran kolaboratif menunjukkan peningkatan kemampuan berfikir kritis secara signifikan dibandingkan praktik klinis individu. Hal ini menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berfikir kritis mahasiswa (Hasanpour-Dehkordi & Solati, 2016; Zhang & Chen, 2021).

3.4. Dampak strategi pembelajaran *unfolding case study* terhadap kemampuan berfikir kritis

Strategi pembelajaran *unfolding case study* (UCS) atau studi kasus berkembang merupakan strategi pembelajaran inovatif yang merevolusi strategi pembelajaran tradisional, pendekatan ini memberikan



kepada mahasiswa skenario simulasi kasus yang sangat mirip dengan lingkungan keperawatan yang nyata meliputi berbagai aspek seperti penyakit pasien dan praktik klinik (Kassabry et al., 2024). Metode pendekatan ini menyebabkan mahasiswa untuk berfikir kritis, menganalisis informasi dan membuat keputusan terhadap kasus yang dipelajari (Englund, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Kassabry et al (2024) menyatakan kelompok yang diberikan strategi pembelajaran *unfolding case study* memiliki skor keterampilan berfikir kritis lebih tinggi dibandingkan kelompok konvensional. Penelitian Ma dan Zhou (2022) juga menyatakan mahasiswa yang dilakukan pembelajaran *unfolding case study* dapat meningkatkan pencapaian akademiknya dan kemampuan berfikir kritis seperti analisis berbasis bukti, pengujian asumsi dan pemikiran (Ma & Zhou, 2022).

3.5. Dampak strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berfikir kritis

Pembelajaran berbasis masalah/*Problem-based Learning* (PBL) merupakan metode pembelajaran berpusat pada mahasiswa/*Student-centered Learning* (SCL) untuk belajar sambil secara aktif terlibat dengan masalah. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah dalam konteks kolaborasi (bekerjasama), membuat materi untuk dipelajari dan membentuk kebiasaan belajar mandiri melalui refleksi dan praktik. Pembelajaran berbasis masalah dapat dijalankan melalui tiga tahap utama, yaitu tahap awal yaitu dimulai dengan pembentukan kelompok kecil dengan pemilihan anggota kelompok secara acak. Tahap PBL dimulai dengan mahasiswa

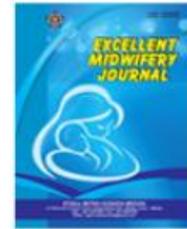
melakukan pembelajaran secara mandiri. Kemudian mahasiswa melakukan *brainstorming* dan sesi diskusi. Pada tahap akhir, mahasiswa mempresentasikan hasil diskusinya dan melakukan evaluasi pada akhir sesi pertemuan (Towfik et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Towfik (2023) menyatakan pembelajaran berbasis masalah dan konsep *mapping* meningkatkan watak berfikir kritis secara signifikan pada mahasiswa keperawatan. Implementasi pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan keterampilan berfikir kritis (Ibrahim et al., 2020) dan mahasiswa mengalami peningkatan kepuasan dan prestasi akademik yang meningkat pada akhir pendidikannya (Escartín et al., 2015; Jamshidi et al., 2021).

Mahasiswa keperawatan yang berpartisipasi didalam pembelajaran berbasis masalah yang dintegrasikan dengan proses keperawatan secara signifikan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Metode pembelajaran ini menyebabkan mahasiswa menjadi pembelajar aktif, sehingga kepercayaan diri mereka didalam kompetensi proses keperawatan akan meningkat (J. S. Lee & Son, 2024)

4. Diskusi

Konsep berfikir kritis berasal dari pemikiran Socrates. Saat ini, pendidik keperawatan sering merujuk kepada berfikir kritis yang merupakan bagian dari pekerjaan perawat dan komponen penting kesuksesan didalam praktik klinik. Pendidik keperawatan membutuhkan pengembangan dan mendorong berfikir kritis didalam situasi perawatan yang



kompleks. Berfikir kritis didalam pendidikan keperawatan dimulai pada kemampuan mahasiswa keperawatan untuk memperoleh pengetahuan dan mengaplikasikannya, sebagai contoh didalam patofisiologi, pengobatan medis dan tindakan keperawatan. Namun, mahasiswa keperawatan juga membutuhkan kemampuan untuk menginterpretasikan dan menganalisis informasi klinis. Untuk merujuk, mendorong dan memaksimalkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa keperawatan berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis masalah, konsep, *mapping*, pembelajaran berbasis simulasi, pembelajaran kolaboratif dan lainnya perlu dilakukan penelitian dan dukungan (Carvalho et al., 2017).

Pada pembelajaran berbasis simulasi, mahasiswa berinteraksi dengan manusia, simulator, komputer atau instruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berbasis simulasi merupakan metode pedagogik yang dapat digunakan oleh pendidik keperawatan untuk memfasilitasi dan mengevaluasi keterampilan berfikir kritis (Sterner et al., 2023). Pembelajaran berbasis simulasi dapat memperkuat persiapan klinis mahasiswa dengan mengajarkan bagaimana untuk mengkaji, memprioritaskan dan merencanakan perawatan pasien (Westerdahl et al., 2022).

Pembelajaran berbasis konsep *mapping* merupakan strategi pembelajaran dinamis yang mendorong dari sekedar menghafal atau meninjau sekilas data singkat menuju pengembangan proses kognitif tingkat lanjut, analisis kritis dan pembelajaran reflektif. Pendekatan visual seperti pada konsep *mapping* menjadi *tools* yang signifikan untuk pembelajaran dan pengajaran (Conceição et al., 2017). Pada pendidikan keperawatan, konsep *mapping*

menggunakan pendekatan struktural untuk merencanakan dan mengembangkan rencana keperawatan, memberikan representatif skematik tentang masalah pasien dan sesuai dengan intervensi keperawatan. Konsep *mapping* membantu perawat dan mahasiswa keperawatan untuk mengorganisasi pikirannya secara sistematis, menunjukkan hubungan antara data pasien dengan intervensi dan efektif mengkomunikasikan rencana perawatannya. Metode ini tidak hanya mendukung rencana perawatan yang komprehensif tetapi juga memperkuat berfikir kritis melalui mendorong mahasiswa untuk menganalisis kebutuhan pasien dan menentukan tindakan keperawatan yang tepat berdasarkan bukti dan keputusan klinis (Bilik et al., 2020).

Penelitian menyatakan bahwa mahasiswa harus secara aktif didalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis. Peralihan dari menghafal ke pembelajaran aktif sangat penting mencapai pemahaman, penerapan dan sistesis jangka panjang pada pengetahuan serta perubahan ketrampilan lebih tinggi pada analisis metakognitif. Keterampilan ini akan memfasilitasi mereka untuk memahami keterkaitan antara berbagai isu sehingga memungkinkan untuk apresiasi komprehensif terhadap kondisi fisiologis, psikologis dan tantangan sosial (Dirgar et al., 2024).

Pembelajaran kolaboratif terbukti sebagai metode sangat efektif bagi mahasiswa keperawatan untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan pada berbagai subjek, yang mengarahkan kepada kemampuan pengambilan keputusan yang tepat pada situasi klinis. Tugas kolaborasi seperti mendiskusikan penelusuran dan aktivitas berbagi, mengelaborasi informasi dan menyusun argumen dan pengetahuan akan



menumbuhkan berfikir kritis pada mahasiswa. Adanya interaksi kolaboratif mendorong keaktifan mahasiswa didalam berdiskusi dan memperkaya wacana dengan kontribusi substansial. Melalui berbagi informasi dan mendiskusikan persamaan dan perbedaan, pembelajaran kolaboratif menanamkan kemampuan mahasiswa untuk berfikir kritis, bertanggung jawab terhadap pembelajarannya dan mengaplikasikan pengetahuan secara efektif di situasi klinis (Eskiyurt & Özkan, 2024).

Pembelajaran berbasis kasus merupakan metode instruksional didalam konteks pembelajaran berpusat kepada mahasiswa yang memfasilitasi dampak pembelajaran menggunakan studi kasus. *Unfolding case-based learning* merupakan adaptasi pada pembelajaran berbasis kasus dan sangat populer didalam pendidikan keperawatan dan kedokteran. Walaupun memiliki dampak menguntungkan pembelajaran pada pendidikan keperawatan namun memiliki beberapa kekurangan. *Unfolding case learning* secara khusus digunakan pada pengejaran teori. Pelayanan keperawatan merupakan profesi berbasis praktik, pengembangan keterampilan keperawatan dikembangkan di laboratorium dan klinis. Ketika *Unfolding case* dilakukan di laboratorium akan berkontribusi pada pengetahuan teoritis dan dapat ditransfer ke praktik klinis oleh mahasiswa (Ma & Zhou, 2022).

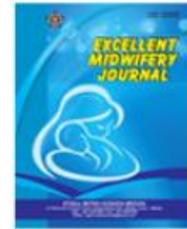
Aplikasi *Unfolding case-based learning* difokuskan terutama pada medikal, surgikal atau keterampilan gerontik, hanya sedikit diketahui penggunaannya pada keterampilan pemeriksaan kesehatan. Hasil penelusuran menyatakan bahwa sekitar 50% mahasiswa takut melakukan pemeriksaan fisik pada pasien secara langsung dan kesulitan membuat diagnose keperawatan karena

kurangnya kemampuan berfikir kritis (Zhang & Chen, 2021). *Unfolding case-based learning* merupakan strategi yang tepat untuk menutup jarak antara pendidikan di kelas dengan praktik klinis. Untuk itu berfikir kritis dan keterampilan alasan klinis harus diintegrasikan kedalam proses keperawatan untuk meningkatkan keterampilan mengatasi masalah tersebut pada mahasiswa (Ma & Zhou, 2022).

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu metode pengajaran dan pembelajaran yang terbukti efektif untuk pembelajaran, berfokus pada prose pemecahan masalah. Pendekatan ini merupakan pembelajaran berpusat kepada mahasiswa yang secara luas digunakan pada pendidikan kedokteran dan keperawatan (Kousar & Afzal, 2021). Metode pembelajaran ini membutuhkan dapat meningkatkan berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dengan melibatkan mahasiswa berkolaborasi didalam kelompok kerja berdasarkan scenario klinis dan praktik. Pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk menganalisis masalah klinis, sekumpulan objek, menelusuri informasi yang relevan dan mencerminkan proses pemecahan masalah (Sapeni et al., 2024). Dengan memanfaatkan prinsip konstruktivisme, pembelajaran berbasis masalah mengintegrasikan dunia nyata kasus klinis, mempromosikan pembelajaran mandiri dan mendorong semua anggota kelompok yang terdiri dari 4 hingga 8 orang terlibat aktif sehingga akan memperluas beberapa sesi dengan detail kasus yang terus berkembang (Seibert, 2021).

5. Kesimpulan

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi beberapa strategi pembelajaran yang berdampak pada kemampuan berfikir kritis pada mahasiswa

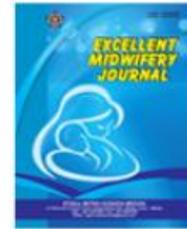


keperawatan. Berdasarkan penelusuran strategi pembelajaran berbasis simulasi, konsep *mapping*, pembelajaran kolaboratif, *unfolding case study*, pembelajaran berbasis masalah secara signifikan meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Pendidik keperawatan memiliki berbagai alternatif strategi pembelajaran untuk diaplikasikan didalam pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

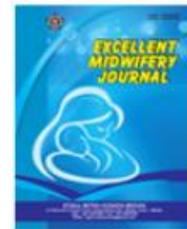
Masing – masing strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun pendidik keperawatan dapat mempertimbangkan strategi yang paling tepat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan klinis mahasiswa. Penelitian – penelitian tentang strategi pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan berfikir kritis mahasiswa masih perlu untuk dilakukan dan direviu untuk menambah wawasan pada pendidik keperawatan.

6. Daftar Referensi

- Ab Latif, R., Mohamed, R., Dahlan, A., & Mat Nor, M. Z. (2016). Concept Mapping as a Teaching Tool on Critical Thinking Skills and Academic Performance of Diploma Nursing Students. *Education in Medicine Journal*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.5959/eimj.v8i1.406>
- Abd El-Hay, S. A., El Mezayen, S. E., & Ahmed, R. E. (2018). Effect of concept mapping on problem solving skills, competence in clinical setting and knowledge among undergraduate nursing students. *Journal of Nursing Education and Practice*, 8(8), 34. <https://doi.org/10.5430/jnep.v8n8p34>
- Abdallah, S. A.-E., Elbastawesy, S., Siam, B. G. A. E.-R., & Mostafa, S. A.-M. (2023). Effect of Concept Mapping Method on Nursing Students' Critical Thinking and Independent Knowledge Acquisition. *Egyptian Journal of Health Care*, 14(3), 660–674. <https://doi.org/10.21608/ejhc.2023.319712>
- Ali-Abadi, T., Babamohamadi, H., & Nobahar, M. (2020). Critical thinking skills in intensive care and medical-surgical nurses and their explaining factors. *Nurse Education in Practice*, 45. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2020.102783>
- Barta, A., Fodor, L. A., Tamas, B., & Szamoskozi, I. (2022). The development of students critical thinking abilities and dispositions through the concept mapping learning method – A meta-analysis. *Educational Research Review*, 37. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2022.100481>
- Basco-Prado, L., Biurrun-Garrido, A., Zuriguel-Pérez, E., Roldán-Merino, J., & Mestres-Soler, O. (2024). Critical thinking level in nursing degree students according to sociodemographic and academic variables: A correlational study. *Nurse Education in Practice*, 78, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.103955>
- Benavides-Caruajulca, C. (2021). Critical Thinking in The Educational in The Field of Education. *ASEAN Journal of Psychiatry*, 22(10), 1–12. <https://www.aseanjournalofpsychiatry.org/articles/critical-thinking-in-the-educational-in-the-field-of-education-84296.html>
- Carvalho, D. P. S. R. P., Azevedo, I. C., Cruz, G. K. P., Mafra, G. A. C., Rego, A. L. C., Vitor, A. F., Santos, V. E. P., Cogo, A. L. P., & Ferreira Júnior, M. A. (2017). Strategies used for the promotion of critical thinking in nursing undergraduate education: A systematic review. In *Nurse Education Today* (Vol. 57, pp. 103–107). Churchill Livingstone. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2017.07.010>
- Chen, S. L., & Liu, C. C. (2021). Development and evaluation of a physical examination



- and health assessment course. *Nurse Education Today*, 107. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105116>
- Deschênes, M. F., Goudreau, J., & Fernandez, N. (2020). Learning strategies used by undergraduate nursing students in the context of a digital educational strategy based on script concordance: A descriptive study. *Nurse Education Today*, 95. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104607>
- Elmeghawri, R. E., & Sleem, W. (2021). *Concept Mapping and Student's Critical Thinking in Nursing Administration Course*. 213–230. <https://doi.org/10.21608/mnj.2021.213205>
- Englund, H. (2020). Using unfolding case studies to develop critical thinking skills in baccalaureate nursing students: A pilot study. *Nurse Education Today*, 93, 1. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104542>
- Escartín, J., Saldaña, O., Martín-Peña, J., Varela-Rey, A., Jiménez, Y., Vidal, T., & Rodríguez-Carballeira, Á. (2015). The Impact of Writing Case Studies: Benefits for Students' Success and Well-being. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 196, 47–51. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.009>
- Eskiyurt, R., & Özkan, B. (2024a). Exploring the impact of collaborative learning on the development of critical thinking and clinical decision-making skills in nursing students: A quantitative descriptive design. *Heliyon*, 10(17). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37198>
- Eskiyurt, R., & Özkan, B. (2024b). Exploring the impact of collaborative learning on the development of critical thinking and clinical decision-making skills in nursing students: A quantitative descriptive design. *Heliyon*, 10(17). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37198>
- Falcó-Pegueroles, A., Rodríguez-Martín, D., Ramos-Pozón, S., & Zuriguel-Pérez, E. (2021). Critical thinking in nursing clinical practice, education and research: From attitudes to virtue. *Nursing Philosophy*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.1111/nup.12332>
- Günerigök, F., Yılmaz Kurt, F., & Küçükoğlu, S. (2020). Determination of Nursing Student's Self-Confidence and Anxiety Levels in The Process of Clinical Decision Making: Example of Two Different Programs. *Journal of Anatolia Nursing and Health Sciences*, 23(1), 77–94. <https://doi.org/10.17049/ataunihem.549320>
- Hasanpour-Dehkordi, A., & Solati, K. (2016). The efficacy of three learning methods collaborative, context-based learning and traditional, on learning, attitude and behaviour of undergraduate nursing students: Integrating theory and practice. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 10(4), 1–4. <https://doi.org/10.7860/JCDR/2016/18091.7578>
- Ibrahim, Almurkarramah, Gunawan, Marwan, & Don, Y. (2020). Implementation of problem-based learning to improve students' critical thinking skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 1460(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012058>
- Jamshidi, H., Hemmati Maslakkpak, M., & Parizad, N. (2021). Does problem-based learning education improve knowledge, attitude, and perception toward patient safety among nursing students? A randomized controlled trial. *BMC Nursing*, 20(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00588-1>
- Kassabry, M., Al-Kalalkeh, M., Ayed, A., & Abu-Shosha, G. (2024). The impact of applying unfolding case-study learning on critical care nursing students'



- knowledge, critical thinking, and self-efficacy; a quasi-experimental study. *Nurse Education in Practice*, 78. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.104015>
- Lee, J. H., Lee, H., Kim, S., Choi, M., Ko, I. S., Bae, J. Y., & Kim, S. H. (2020). Debriefing methods and learning outcomes in simulation nursing education: A systematic review and meta-analysis. In *Nurse Education Today* (Vol. 87). Churchill Livingstone. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104345>
- Lee, J. S., & Son, H. K. (2024). The effects of problem-based learning integrated with the nursing process on clinical reasoning, communication skills attitude and nursing process competency among nursing students: A quasi-experimental study. *Nurse Education in Practice*, 81. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.104131>
- Li, S., Ye, X., & Chen, W. (2019). Practice and effectiveness of “nursing case-based learning” course on nursing student’s critical thinking ability: A comparative study. *Nurse Education in Practice*, 36, 91–96. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2019.03.007>
- Ludin, S. M. (2018). Does good critical thinking equal effective decision-making among critical care nurses? A cross-sectional survey. *Intensive and Critical Care Nursing*, 44, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2017.06.002>
- Ma, C., & Zhou, W. (2022). Effects of unfolding case-based learning on academic achievement, critical thinking, and self-confidence in undergraduate nursing students learning health assessment skills. *Nurse Education in Practice*, 60, 1. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2022.103321>
- Nemati-Vakilabad, R., Mojebi, M. R., Mostafazadeh, P., Jafari, M. J., Kamblash, A. J., Shafaghat, A., Abbasi, A. S., & Mirzaei, A. (2023). Factors associated with the critical thinking ability among nursing students: An exploratory study in Iran. *Nurse Education in Practice*, 73. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2023.103814>
- Nguyen, T. Van, & Liu, H.-E. (2021). Factors associated with the critical thinking ability of professional nurses: A cross-sectional study. *Nursing Open*, 8(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/nop2.875>
- Qu, Z., Sun, J., Li, L., Zhao, L., Jiang, N., Fan, J., Zhang, J., & Liang, B. (2024). The effect of simulated problem learning in nursing ethics on moral sensitivity, empathy and critical thinking of nursing students: A quasi-experimental study. *Nurse Education in Practice*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2024.104119>
- Saghafi, F., Blakey, N., Guinea, S., & Levett-Jones, T. (2024). Effectiveness of Simulation in Nursing Students’ Critical Thinking Scores: A Pre-/Post-Test Study. *Clinical Simulation in Nursing*, 89. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2023.101500>
- Ezzeddine, S. (2018). Patient Safety: Nursing Education to Practice. *Journal of Perioperative & Critical Intensive Care Nursing*, 2(01). <https://doi.org/10.4172/2471-9870.10000139>
- Towfik, A. F., Hafez, S. H., Abualruz, H., Mohamed, H. A., Mohamed, N. A., & Mahgoub, S. A. E. (2023). Applying Problem based Learning Strategy to Improve Nursing Students’ Achievement. *Tanta Scientific Nursing Journal*, 30(3), 127. <https://doi.org/10.21608/tsnj.2023.307830>
- Zhang, J., & Chen, B. (2021). The effect of cooperative learning on critical thinking of nursing students in clinical practicum: A quasi-experimental study. *Journal of*



- Professional Nursing*, 37(1), 177–183.
<https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2020.05.008>
- Zhang, J., & Cui, Q. (2018). Collaborative Learning in Higher Nursing Education: A Systematic Review. *Journal of Professional Nursing*, 34(5), 378–388.
<https://doi.org/10.1016/j.profnurs.2018.07.007>
- Zuriguel-Pérez, E., Falcó, A., Falcó-Pegueroles, F., Roldán, J., Roldán-Merino, R., Agustino-Rodríguez, S., Del Carmen Gómez-Martín, M., María, •, & Lluch-Canut, T. (2017). Development and Psychometric Properties of the Nursing Critical Thinking in Clinical Practice Questionnaire. *Worldview on Evidence-Based Nursing*, 14, 257–264.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/wvn.12220>